

DAMPAK PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA SISWA MANADO PRISMA SCHOOL

Yousania Virginia Wehelmina Ratu Simbiak *, Harol Refly Lumapow

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: yousaniasimbiak@gmail.com

Diterima (Received): 13 Mei 2022; Disetujui (Accepted): 24 Mei 2022; Diterbitkan (Published): 30 Juli 2022

Abstract. *This study aims to determine the impact of online learning on Manado Prisma school students. This type of research is descriptive qualitative and tends to use analysis. The sample used was 35 respondents, 11 teachers and 24 students from Manado Prisma School. The results of this study indicate that there are negative and positive impacts, the positive impact is to increase students' insight about the use of digital technology through the learning media used, for students who do not like to study in crowds, it makes students easy to focus and understand learning well, students can create creativity without limits and make students learn independently, parents can directly supervise student learning activities. And for the negative impact, namely students do not understand the material presented by the teacher, students lack interaction between students and even between students and teachers, disturbed by unstable internet networks, that teachers find it difficult to monitor each student because of the distance.*

Keywords: *Online Learning, Student, Covid-19, Manado Prisma School*

PENDAHULUAN

Saat ini lingkungan pendidikan merupakan hal penting dimana pendidikan adalah dasar untuk membentuk masa depan bangsa. Sebab dengan adanya pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang terdidik. Pada prinsipnya pendidikan adalah wujud masyarakat yang mau meningkatkan peradabannya, sehingga mereka menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai jati diri. Indonesia sangat memperhatikan pendidikan, dimana pendidikan juga dianggap suatu hal yang sangat penting dan bernilai. Apalagi, dalam konstitusi formal Negeri Republik Indonesia, paling utama pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-empat, secara eksplisit dinyatakan kalau mencerdaskan kehidupan bangsa jadi tanggung jawab Negara.

Pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan dan terus berupaya melakukan perbaikan dengan melakukan perubahan kebijakan-kebijakan pada sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Pemerintah Indonesia

sebenarnya selalu memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan hal tersebut dapat dibuktikan dengan telah ditetapkan beberapa kebijakan pemerintah di sektor pendidikan, mulai dari program wajib belajar, beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan program-program yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, serta mengalokasikan 20 persen APBN untuk sektor pendidikan (Mustaghfiroh, 2020).

Pada akhir tahun 2019 negeri Indonesia diguncang terdapatnya virus yang meresahkan rakyat Indonesia ialah virus covid 19 yang kian lama semakin menyebar ke bermacam kota di Indonesia. Virus covid 19 bisa menularkan lewat kontak langsung dengan seorang yang terpapar penyakit covid 19 lewat hembusan napas, bersin, batuk serta bersentuhan ataupun memegang barang yang telah terlebih dulu dijamah oleh seorang yang terpapar covid 19, setelah itu memegang zona wajah, virus ini bisa hidup dipermukaan dengan batasan waktu akan tetapi bisa mati bila terkena disinfektan.

Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk menerapkan social distancing dan physical distancing dikarenakan virus covid 19 yang juga melanda Negara Indonesia mengalami kenaikan kasus orang yang terpapar covid 19 . Di Indonesia pemerintah sudah mengupayakan dengan berbagai cara untuk mengatasi covid 19 salah satunya ialah Penutupan toko – toko, restoran, ruang publik, hingga sekolah (C.-A. Indonesia & Indonesia, 2020) sehingga segala aktivitas dicoba di rumah mulai dari belajar, bekerja, dan beribadah cocok dengan himbuan Presiden Joko Widodo pada 15 maret 2020 (Dewayani, 2020)

Pandemi covid 19 berakibat pada bidang pendidikan yaitu pendidikan tidak diperbolehkan tatap muka di sekolah melainkan dilakukan di rumah. Sehingga kegiatan belajar serta mengajar dilakukan lewat daring ataupun pembelajaran online dari rumah memakai teknologi. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan agar menjangkau kelompok target yang luas, sehingga pendidikan daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diiringi secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) Model Pembelajaran daring di lakukan selama pandemic covid-19 berlangsung dan hal tersebut merupakan penerapan pembatasan sosial skala besar oleh pemerintah Indonesia telah berdampak pada rutinitas masyarakat dan siswa dalam sistem pembelajaran.

Model pembelajaran ialah landasan teori yang mendikte pendekatan, tata cara, dan style mengajar guru sepanjang proses aktivitas belajar mengajar (Babbage et al., 1999). Dengan demikian bisa dikatakan kalau model pembelajaran ialah landasan yang mewadahi metode, tata cara, strategi, dan pendekatan yang bisa dijadikan guru selaku pedoman ketika melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika unsur-unsurnya memenuhi tiga kriteria, yaitu valid, praktis, serta efektif (Asyafah, 2019). Unsur model pembelajaran ialah alat ukur yang digunakan buat mengukur keefektifan sesuatu model pembelajaran. Sama halnya dengan bangunan yang mempunyai pondasi selaku perlengkapan penyokongnya, begitu pula peran unsur- unsur dalam sesuatu model pembelajaran. Bila pondasi dalam sesuatu model pembelajaran lemah, maka aktivitas pembelajaran tidak akan berjalan secara efisien (Akhwani & Nurizka, 2021) Dengan demikian, sehingga bisa dikatakan kalau unsur model pembelajaran ialah sesuatu perihal yang pokok serta wajib terdapat dalam sesuatu model pembelajaran.

Model pembelajaran daring terhitung sebagai model pembelajaran baru yang dikembangkan buat mengkaji kegiatan pembelajaran dari rumah sepanjang masa pandemi covid- 19. Model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet serta learning manajemen system (LMS), seperti memakai aplikasi online zoom, google meet, google drive, serta lain sebagainya (Malyana, 2020). Model pembelajaran daring ialah pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi digital selaku perlengkapan komunikasi serta media penyalur modul pelajaran. Sehingga bisa dikatakan kalau pendidikan daring ialah campuran antara pembelajaran jarak jauh dengan pendidikan e-learning.

Minat belajar merupakan salah satu aspek yang sangat berarti agar keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Aspek dari luar minat belajar ialah bagaimana metode guru tersebut mengajar. Peran guru sangat berarti agar meningkatkan minat belajar siswa salah satu dengan metode mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016). Minat belajar merupakan sesuatu rasa buat menyukai ataupun juga tertarik pada sesuatu hal dan kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh buat belajar (Ricardo & Meilani, 2017)

Minat belajar juga ialah aspek pendorong buat siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu agar belajar. Minat belajar adalah perilaku ketaatan dalam aktivitas proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan agenda belajar yang dimilikinya ataupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguhsungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Minat belajar juga mempunyai indicator indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, mempunyai perasaan positif serta keinginan belajar yang terus bertambah, adanya kenyamanan di saat belajar, serta dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Penelitian ini fokus pada pengaruh pendidikan daring pada minat belajar siswa dalam hal berpengaruh pembelajaran tersebut dengan atensi belajar siswa yang dicoba oleh pihak sekolah. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan buat mengidentifikasi pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar para siswa pada masa Covid 19 di saat ini terjadi.

Hal ini juga di rasakan pada SMA, SMP dan SMK Prisma atau Manado Prisma School, sebelum pandemik kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan aktivitas sekolah seperti biasa, namun saat pandemik kegiatan pembelajaran di lakukan secara daring dan hal ini merupakan suatu kondisi kegiatan pembelajaran yang baru bagi para siswa dan guru Mando Prisma School.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil Angket peneliti dengan siswa dan guru yang ada Manado Prisma School. Data yang diperoleh dari siswa dan guru ini berupa opini secara individual yang berdasarkan jawaban dari hasil angket peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dari bulan 1 Desember 2021 di Manado Prisma School. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di SMA, SMK dan SMP Manado Prisma School sebanyak 26 guru dan 176 siswa . sampel adalah bagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi dimana populasi siswa pada pada penelitian sebanyak 176, maka penelitian ini hanya menggunakan sampel (Sugiyono, 2015), teknik sampel yang di gunakan ialah Simple random sampling dengan pengambilan sampel secara acak, sehingga semua siswa berkesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2006). Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Manado Prisma School yang mengikuti pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Mendapatkan total 35 responden, 11 orang guru dan 24 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket terbuka dimana responden menuliskan jawabannya sendiri apabila tidak tersedia pilihan jawabannya, angket tersebut di bagikan melalui Google *Form*.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Untuk Responden

	Pertanyaan
1	Apakah anda pernah menggunakan/ mengikuti media pembelajaran Daring? Jika Ya, platform media pembelajaran apa yang sering anda gunakan?
2	Menurut anda, apakah dampak positif negatif dari pembelajaran daring?
3	Menurut anda, apa saja pengaruh pembelajaran daring (online) terhadap kehidupan sosial anda terhadap teman-teman anda?

4	Sikap apa yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi pembelajaran daring (online)?
---	---

Untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik referensi yang diperoleh selama penelitian seperti jurnal penelitian, jawaban responden. Untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa berdasarkan model pembelajaran daring yang di lakukan pada sekolah prisma manado, dimana pada sekolah prisma manado ada jenjang SMA, SMK, dan SMP. di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan social distancing bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah di kurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah. Pembelajaran daring yang di lakukan pada Manado Prisma school di akibatkan oleh karena pandemik Covid -19 dimana pemerintah daerah mengeluarkan surat bahwa setiap sekolah yang ada di daerah kota Manado diwajibkan untuk tidak melakukan aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah. Meskipun pembelajaran tidak dilakukan pada lingkungan sekolah tapi siswa masih bisa belajar seperti di sekolah, dengan dibantu oleh teknologi yang semakin canggih.

Penggunaan media yang di gunakan selama pembelajaran daring ini tergantung pada pihak guru namun di sini juga pihak sekolah mengontrol setiap media pembelajaran yang di gunakan oleh guru selama proses pembelajaran, di mana sekolah juga menyiapkan media pembelajaran menggunakan via Zoom dan Ruang Guru namun bukan hanya kedua media ini saja yang di gunakan guru tapi juga ada media lain seperti Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, dan Telegram. Saat pembelajaran daring siswa juga diberikan materi seperti di sekolah, jamnya juga masih sama hanya lingkungan aktivitas yang dipindahkan menggunakan media elektronik.

Berdasarkan data yang dikumpulkan lewat angket media pembelajaran yang paling sering digunakan pada Manado Prisma School yaitu via Zoom dengan presentasi yang tertinggi yaitu sebesar 97,1% dikarenakan pada via zoom ini sudah di atur jadwal oleh sekolah sesuai jam kelas masing-masing dan pada aplikasi Zoom ini memiliki fasilitas breakout room yang membagi masing- masing kelas sesuai jadwal yang telah diatur sehingga siswa dan guru mudah untuk menggunakannya. Media tertinggi kedua yang di gunakan dalam proses daring ialah Whatsapp sebesar 82,9% hal ini dikarenakan guru dan siswa membangun komunikasi yang efektif dan intens dengan mudah lewat via Whatsapp dimana pada Whatsapp tersedia ruang kelompok chat atau yang biasa di sebut whatsapp group.

Media tertinggi yang ketiga yaitu via Google Classroom sebesar 74, 3% pada via Google Classroom tersebut siswa dapat melihat informasi mengenai tugas, materi yang akan diberikan oleh guru dan juga siswa dapat langsung melihat progres nilai mereka. Bagi guru media ini juga memudahkan dalam mengatur proses perencanaan pembelajaran dan evaluasi siswa, juga di ikuti dengan Google Meet sebesar 57,1% dimana google meet ini merupakan aplikasi konferensi video, Google Meet ini memiliki fungsi yang sama dengan aplikasi Zoom Meeting. Untuk media yang baru disediakan oleh sekolah ialah Ruang Guru penggunaanya sebesar 23,2%. Media tersebut masih sangat sedikit digunakan. Hal ini dikarenakan media tersebut baru saja diperkenalkan oleh sekolah kepada para guru dan siswa maka media tersebut belum relevan bagi guru dan siswa, namun ruang ini merupakan aplikasi manajemen learning system.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa media tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran secara daring bagi siswa dan guru. Dan media yang paling sering digunakan pada Manado Prisma School ialah via Zoom, Whatsapp, dan Google class room yang merupakan peringkat tertinggi dalam penggunaan media pembelajaran pada masa covid 19 atau pembelajaran secara daring.

Dampak Positif Dari Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil angket yang di isi oleh siswa dan guru pada Manado Prisma School, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif bagi siswa. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa manado prisma school ialah menambah wawasan siswa mengenai

penggunaan teknologi digital lewat media pembelajaran yang di gunakan, serta membuat siswa lebih akrab dengan penggunaan teknologi, dampak ke dua bagi siswa yang tidak suka belajar dalam keramaian membuat siswa mudah focus dan memahami pembelajaran dengan baik, dan juga siswa lebih bebas dan santai dalam melakukan kegiatan pembelajaran. dampak yang ketiga dapat menciptakan kreativitas tanpa batas dan membuat siswa belajar mandiri hal ini dikarenakan siswa akan banyak menggunakan internet sehingga siswa akan lebih banyak akses untuk mendapatkan materi tambahan dari internet agar membantu siswa, yang tadinya apa bila pembelajaran luring bisanya siswa lebih terpatok pada buku pelajaran yang digunakan , maka dengan pembelajaran ini siswa di ajarkan mandiri. Pembelajaran daring siswa dampak yang terakhir dimana orang tua siswa dapat mengawasi secara langsung kegiatan pembelajaran siswa yang di lakukan, dengan demikian orang tua akan lebih memahami tentang pendidikan anak. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayah N. (2020) dan Adi, Oka, & Wati, (2021) dan yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berdampak positif terhadap murid salah satu dampak positif ialah pembelajaran dapat berjalan meskipun dalam situasi pandemic COVID-19. Pembelajaran daring juga membuat siswa lebih mandiri dimana penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran namun juga perlu bimbingan atau perhatian dari orang tua siswa.

Dampak Negatif Dari Pembelajaran Daring

Pada hasil penelitian ini juga menunjukan adanya dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan hal pun berdampak pada siswa yang akhirnya kurang minat untuk belajar atau siswa menjadi malas, dalam hal ini responden merasa pembelajaran daring kurang efektif. Dampak negatif berikutnya yang di rasakan ialah siswa kurangnya berinteraksi antara siswa bahkan juga antara siswa dengan guru hal ini dikarenakan oleh terbatas sarana dan waktu, dimana siswa juga merasa bosan karena siswa belajar sendiri di rumah, sehingga terbatas dalam berinteraksi secara langsung dengan siswa lain walau pun menggunakan platform yang bisa tatap muka secara online namun tidak fleksibel untuk berinteraksi seperti berinteraksi offline secara langsung. Dampak selanjutnya ialah jaringan internet di mana pembelajaran daring menggunakan platform yang menggunakan jaringan internet sehingga pembelajaran ini bergantung pada jaring internet. Responden menyatakan bahwa jaringan internet tidak selalu stabil sehingga membuat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, apabila cuaca tidak terlau baik maka itu juga akan berdampak pada jaringan internet. Dan pembelajaran daring ini juga membutuhkan biaya untuk membeli kouta, dan apabila pembelajaran daring ini banyak menggunakan teleconference, menonton materi video pembelajaran makan akan banyak memakan kouta.

Dampak negatif lain yang dikemukakan bahwa guru sulit memantau setiap siswa oleh karena jarak jauh. Pada pembelajaran daring ini siswa banyak menggunakan handphone oleh maka biasa ada beberapa siswa yang menyalahgunakan hp pada saat jam pelajaran hal terjadi akibat tidak ada pemantauan secara langsung pada siswa. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Anugrahana (2020) Sadiki dan Hamidah (2020), Adi,Oka, & Wati (2021) menyatakan dampak negatif tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada pembelajaran daring, kurangnya berinteraksi antara siswa dan antara guru dan siswa dampak berikut salah satu hambatan ialah sinyal dan kouta internet, keterbatasa koneksi internet yang tidak baik dampak selanjutnya guru susah untuk mengontrol siswa pada jam pembelajaran daring.

Pembelajaran Daring Terhadap Kehidupan Sosial Siswa

Menurut Soekanto (2012), interaksi sosial merupakan suatu faktor, terutama dalam hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu interaksi sosial merupakan kunci utama dalam kehidupan bermasyarakat, dan tidak akan ada koeksistensi jika tidak ada interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang

saling membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup dan melakukan aktivitas lainnya (Widodo & Pratitis, 2013) Interaksi sosial merupakan hubungan individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi, dan terdapat hubungan timbal balik (Walgito, 2010). Hubungan timbal balik inilah yang jarang muncul di kalangan mahasiswa. Siswa yang seharusnya lebih banyak kontak langsung untuk berdiskusi, mengerjakan tugas bersama, bahkan sibuk bermain media sosial sendiri.

Siswa menjadi apatis terhadap lingkungannya, dapat ditemukan bahwa banyak kehidupan nyata setiap hari, siswa yang sedang berkumpul dengan di tempat hangout, tetapi masing-masing siswa sibuk bermain media social atau sibuk dengan dunia virtualnya. Tidak ada lagi interaksi social yang langsung yang terjadi di antara mereka pada jangka waktu yang panjang. Pada awal yang pertemuan dilakukan hanya sekedar berbincang-bincang satu sama lain, namun terhambat karena masing-masing individu sibuk dengan dunia virtualnya atau dunia maya. Siswa lebih mementingkan kehidupan virtual dari pada harus berinteraksi langsung dengan dunia nyata yang ada di hadapannya. Dalam penelitian ini, informan sebagai siswa mengatakan bahwa pembelajaran daring telah mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan lingkungan. Pembelajaran daring telah membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemic covid 19 yang tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Juga, siswa dapat memiliki pengetahuan mengenai teknologi dalam media pembelajaran dan up-to-date sehingga dapat membatu siswa lebih mudah dalam melakukan pembelajaran daring begitu juga dengan guru. Meski begitu, pengaruh dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap interaksi sosial siswa akan tetap ada.

Sikap yang tepat dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemik covid 19 atau pembelajaran secara daring saat ini antara lain siswa harus mampu mengontrol diri dalam pembelajar daring dimana ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa harus mampu menggunakan hp atau laptop untuk focus pada pembelajaran, tidak di salahgunakan pada saat pembelajaran dan berusaha untuk disiplin dan mampu membedakan mana yang menjadi prioritas. bagi guru harus mewajibkan siswa untuk menyalakan kamera saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan guru membuat aturan selama pembelajaran daring berlangsung yang membantu siswa untuk termotivasi untuk belajar dan belajar mendisiplinkan diri dan sebaiknya guru berusaha memberikan proses pembelajaran dengan cara berdiskusi agar guru membantu siswa untuk bisa berinteraksi satu sama lain sehingga membuat situasi pembelajaran online seperti terasa pembelajaran secara offline atau tatap muka secara langsung, bagi orang tua untuk mampu memantau dan membimbing anak dalam pembelajaran, serta berinteraksi dengan baik dengan anak agar anak tidak kehilangan interaksi sosial.

KESIMPULAN

Pada masa pandemik covid 19 kegiatan belajar mengajar di Manado Prisma School menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran secara online atau pembelajaran dalam jaringan, dimana siswa belajar dari rumah menggunakan media elektronik dengan platform untuk media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring melalui via Zoom meeting, Whatsapp, Google Class room, Google Meet, Ruang Guru, dan Telegram.

Pada pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif bagi guru dan bagi siswa, dimana dampak positif yaitu menambah wawasan siswa mengenai penggunaan teknologi digital lewat media pembelajaran yang di gunakan, bagi siswa yang tidak suka belajar dalam keramaian membuat siswa mudah fokus dan memahami pembelajaran dengan baik, siswa dapat menciptakan kreativitas tanpa batas dan membuat siswa belajar mandiri, orang tua siswa dapat mengawasi secara langsung kegiatan pembelajaran siswa. Dan untuk dampak negatif yaitu siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru, siswa kurangnya berinteraksi antara siswa bahkan juga antara siswa dengan guru, terganggu dengan jaringan internet yang tidak stabil, bahwa guru sulit memantau setiap siswa karena jarak jauh.

Pembelajaran daring yang di lakukan butuh lebih kerja keras dan kerja sama antara guru, siswa dan orang tua agar ketika dalam kegiatan pembelajaran dapat ditransfer ilmu pengetahuan dengan baik kepada siswa.

REFERENSI

- Akhwani, & Nurizka, R. (2021). Meta-analisis quasi eksperimental model pembelajaran value clarification technique (VCT) terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal BASUCEDU*, 446-454.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* , 80-86.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282-289.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (Kajian teoritis - kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesia jurnal of islamic education*, 19-32.
- Bilfaqih, & Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewayani, T. (2020, Maret 31). *Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan*. Retrieved from Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>
- Hidayah, N. (2020). Dampak sistem pembelajaran daring terhadap kegiatan belajar mengajar pada masa pandemik Covid 19 Di SD N 3 Sininosari. *As-Salam I V*, 189-206.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar dari teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesia* , 67-76.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Studi Guru dan Pembelajaran*, 141-147.
- Oka, N. D., Adi, N. S., & Wati, N. S. (2021). Dampak positif dan negatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal ilmiah dan pendidikan pembelajaran*, 5, 43-48.
- Riamin. (2016, April 14). *Menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran*. Retrieved from kompasiana: <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738dla3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Ricardo , & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi beajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 188-201.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah WabahCovid-19. *BIODIK jurnal ilmiah pendidikan biologi*, 214-224.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Pesona, jurnal psikologi Indonesia* , 131-138.